

Efektivitas manajemen pemantauan risiko: Studi kasus dalam industri perbankan di BTPN

Ahmad Zaki Mubarak

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: kangazam1986@gmail.com

Kata Kunci:

resiko; perbankan; BTPN

Keywords:

risk; banking; BTPN

ABSTRAK

Industri perbankan dihadapkan pada risiko yang semakin kompleks, sehingga manajemen risiko menjadi hal yang sangat penting bagi industri perbankan untuk meminimalisir risiko yang dihadapi dan menjaga kelangsungan bisnis bank. Salah satu aspek penting dari manajemen risiko adalah pemantauan risiko secara terus-menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen pemantauan risiko pada industri perbankan, dengan fokus pada Bank

BTPN sebagai studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan karyawan Bank BTPN yang terlibat dalam manajemen risiko, serta melalui analisis dokumen dan kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BTPN telah mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen risiko perbankan dan mematuhi persyaratan regulasi yang berlaku. Bank BTPN juga melibatkan karyawan dalam pelatihan dan kesadaran risiko untuk memastikan mereka memahami risiko yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Namun, efektivitas pemantauan risiko Bank BTPN dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti komitmen manajemen, keahlian dan sumber daya, kebijakan dan prosedur, sistem informasi dan pelaporan, serta kepatuhan dan pengawasan. Oleh karena itu, Bank BTPN perlu terus meningkatkan manajemen risiko dan memperkuat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemantauan risiko. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas manajemen pemantauan risiko pada industri perbankan, dengan fokus pada Bank BTPN sebagai studi kasus.

ABSTRACT

The banking industry faces increasingly complex risks, making risk management crucial to minimize risks and maintain business continuity. One important aspect of risk management is continuous risk monitoring. This study aims to evaluate the effectiveness of risk monitoring management in the banking industry, with a focus on Bank BTPN as a case study. The research method used is a qualitative approach with a case study approach. Data was collected through interviews with Bank BTPN employees involved in risk management, as well as through document and policy analysis related to risk management. The results show that Bank BTPN has adopted best practices in banking risk management and complies with applicable regulatory requirements. Bank BTPN also involves employees in risk training and awareness to ensure they understand the risks associated with their tasks and responsibilities. However, the effectiveness of Bank BTPN's risk monitoring is influenced by factors such as management commitment, expertise and resources, policies and procedures, information systems and reporting, as well as compliance and supervision. Therefore, Bank BTPN needs to continue to improve risk management and strengthen the factors that affect the effectiveness of risk monitoring. In conclusion, this study provides insights into the effectiveness of risk monitoring management in the banking industry, with a focus on Bank BTPN as a case study.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Industri perbankan Indonesia saat ini masih dihadapkan pada risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha bank yang beragam dan mengalami perkembangan pesat. Risiko yang dihadapi oleh industri perbankan meliputi risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko reputasi, dan risiko hukum (Syadali et al., 2023). Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi hal yang sangat penting bagi industri perbankan untuk meminimalisir risiko yang dihadapi dan menjaga kelangsungan bisnis bank.

Manajemen risiko merupakan bagian integral dari kegiatan bisnis dalam industri perbankan. Perbankan adalah salah satu sektor yang berhubungan erat dengan risiko finansial, operasional, kepatuhan, dan reputasi (Ihyak et al., 2023). Untuk menghadapi kompleksitas risiko yang ada, perusahaan perbankan perlu memiliki sistem manajemen risiko yang efektif. Salah satu aspek penting dari manajemen risiko adalah pemantauan risiko secara terus-menerus.

Manajemen risiko pada industri perbankan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, memantau dan mengendalikan risiko. Penerapan manajemen risiko bertujuan untuk menghindari suatu kerugian yang disebabkan oleh terjadinya risiko atau peristiwa. Manajemen risiko yang baik bagi bank bisa memastikan bank akan selamat dari kehancuran jika keadaan buruk terjadi. Dengan adanya manajemen risiko, industri perbankan dapat menghitung, dan meminimalkan risiko yang dihadapi. Pada Manajemen risiko ada Salah satu cara untuk menerapkan yang efektif yaitu memantau resiko.

Memantau risiko adalah dengan melakukan pemantauan risiko secara efektif (Melinda & Segaf, 2023). Pemantauan risiko yang efektif sangat penting dilakukan oleh industri perbankan untuk meminimalisir risiko yang dihadapi dan menjaga kelangsungan bisnis bank. Pemantauan risiko yang efektif dapat dilakukan dengan cara melakukan identifikasi risiko secara tepat, mengukur risiko dengan akurat, memantau risiko secara berkala, dan mengendalikan risiko dengan tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi kasus untuk mengetahui efektivitas manajemen pemantauan risiko pada industri perbankan.

Dalam studi kasus ini, akan dilakukan penelitian mengenai efektivitas manajemen pemantauan risiko pada industri perbankan, dengan fokus pada Bank BTPN sebagai studi kasus. Penelitian ini akan melihat bagaimana industri perbankan melakukan pemantauan risiko, seberapa efektif pemantauan risiko yang dilakukan, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas manajemen pemantauan risiko pada industri perbankan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi industri perbankan dalam meningkatkan efektivitas manajemen pemantauan risiko dan meminimalisir risiko yang dihadapi.

Pembahasan

Industri perbankan melakukan pemantauan risiko untuk meminimalkan kerugian dan menjaga kestabilan keuangan. Pemantauan risiko melibatkan identifikasi, penilaian,

pengendalian, dan pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi oleh bank. Beberapa langkah yang umum dilakukan dalam pemantauan risiko oleh bank, termasuk Bank BTPN, antara lain:

Identifikasi risiko merupakan langkah awal yang penting dalam pemantauan risiko di industri perbankan, termasuk di Bank BTPN. Dalam proses ini, bank secara sistematis mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin timbul dalam operasionalnya (Mustikawati, 2013). Beberapa jenis risiko yang umum diidentifikasi dalam industri perbankan meliputi:

1. Risiko Kredit: Ini adalah risiko yang timbul ketika pihak yang memiliki pinjaman atau kredit tidak dapat atau enggan memenuhi kewajiban pembayaran mereka kepada bank (Sukma, 2013). Bank BTPN akan mengidentifikasi risiko kredit dengan menganalisis kualitas portofolio kreditnya, mengukur risiko default, risiko konsentrasi, dan risiko pembiayaan yang tidak sesuai.
2. Risiko Pasar: Risiko ini timbul dari fluktuasi harga aset, suku bunga, nilai tukar, dan variabel pasar lainnya yang dapat berdampak negatif pada nilai portofolio investasi bank. Bank BTPN akan mengidentifikasi risiko pasar dengan memantau dan menganalisis pasar keuangan, mengukur risiko eksposur terhadap perubahan pasar, dan menggunakan model risiko untuk mengestimasi potensi kerugian.
3. Risiko Likuiditas: Ini adalah risiko ketika bank menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo tanpa merusak kepercayaan nasabah. Bank BTPN akan mengidentifikasi risiko likuiditas dengan memantau aliran kas, memperkirakan arus kas masa depan, dan menguji kecukupan likuiditas dalam skenario yang berbeda.
4. Risiko Operasional: Risiko operasional terkait dengan kerugian yang timbul dari kegagalan proses internal, kesalahan manusia, sistem yang tidak memadai, atau peristiwa eksternal yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau reputasi. Bank BTPN akan mengidentifikasi risiko operasional dengan melakukan analisis kejadian masa lalu, mengkategorikan jenis risiko operasional, dan menerapkan kontrol dan prosedur yang tepat (Prakoso, 2013).
5. Risiko Kepatuhan: Ini adalah risiko terkait dengan pelanggaran terhadap peraturan, hukum, atau standar etika yang berlaku (Novita, 2019). Bank BTPN akan mengidentifikasi risiko kepatuhan dengan memahami dan mematuhi regulasi perbankan, melakukan pemantauan kepatuhan, dan menjalankan program pelatihan dan kesadaran terkait kepatuhan.

Selama proses identifikasi risiko, Bank BTPN akan menganalisis profil risiko mereka, termasuk seberapa sering risiko muncul, seberapa besar dampaknya, dan kemungkinan terjadinya. Informasi ini membantu bank untuk memprioritaskan pengelolaan risiko dan mengembangkan strategi pengendalian yang efektif.

Setelah risiko-risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya dalam pemantauan risiko adalah penilaian risiko. Penilaian risiko melibatkan evaluasi dan pengukuran sejauh mana risiko tersebut dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas bank. Beberapa langkah umum yang dilakukan dalam penilaian risiko oleh bank, termasuk Bank BTPN, adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Bank BTPN akan mengumpulkan data yang relevan terkait dengan risiko-risiko yang diidentifikasi. Data ini mungkin mencakup informasi tentang portofolio kredit, pasar keuangan, likuiditas, operasional, dan peraturan yang berlaku (Siregar, 2022).
2. Analisis Statistik: Bank BTPN akan menggunakan teknik analisis statistik untuk memahami karakteristik dan pola perilaku risiko-risiko tersebut. Analisis ini dapat melibatkan penggunaan statistik deskriptif, pemodelan regresi, analisis varians, dan metode lainnya untuk menggali informasi dari data yang ada.
3. Penggunaan Model Risiko: Bank BTPN mungkin menggunakan model risiko yang terstruktur atau model matematika untuk mengukur risiko secara kuantitatif. Model-model ini dapat membantu dalam mengestimasi potensi kerugian, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan mengukur kemungkinan terjadinya risiko tertentu (Puspitasari, n.d.).
4. Pengukuran Dampak dan Kemungkinan Risiko: Bank BTPN akan mengukur dampak dan kemungkinan terjadinya risiko-risiko yang diidentifikasi. Dampak dapat diukur dalam bentuk kerugian finansial atau kerugian reputasi, sedangkan kemungkinan dapat diukur dengan menggunakan metode statistik atau skenario simulasi (Imani, 2017).
5. Analisis Skenario: Bank BTPN dapat melakukan analisis skenario untuk menguji respons risiko dalam situasi yang berbeda. Skenario-skenario ini mencakup situasi ekstrem atau tidak terduga yang dapat menguji ketahanan bank terhadap kerugian potensial.

Melalui penilaian risiko yang komprehensif, Bank BTPN dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profil risiko mereka, mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perhatian lebih lanjut, dan memprioritaskan upaya pengendalian risiko yang tepat. Setelah risiko-risiko diidentifikasi dan dinilai, langkah selanjutnya dalam pemantauan risiko adalah pengendalian risiko. Pengendalian risiko mencakup tindakan yang diambil oleh Bank BTPN untuk mengurangi atau mengelola risiko yang dihadapi.

1. Kebijakan dan Prosedur Internal: Bank BTPN akan mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan prosedur internal yang mengatur aktivitas operasional mereka. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa risiko diidentifikasi dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan batasan yang ditetapkan (Mulyani, 2010).
2. Sistem Pengawasan: Bank BTPN akan memiliki sistem pengawasan internal yang kuat untuk memantau risiko secara berkala. Sistem ini dapat mencakup penggunaan teknologi informasi, alat analisis data, dan mekanisme pelaporan yang memungkinkan pengawasan yang efektif terhadap aktivitas dan eksposur risiko bank.
3. Manajemen Kualitas Kredit: Bank BTPN akan memiliki proses penilaian kredit yang komprehensif untuk meminimalkan risiko kredit. Ini meliputi analisis kelayakan peminjam, penetapan batasan kredit yang sesuai, pemantauan terus-menerus terhadap portofolio kredit, dan tindakan pengendalian kredit yang tepat jika ada masalah.

4. Diversifikasi Portofolio: Bank BTPN akan melakukan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko konsentrasi yang mungkin timbul dari penyaluran kredit atau investasi pada sektor atau entitas yang sama. Diversifikasi membantu bank mengurangi risiko terkait dengan kerugian potensial pada segmen atau wilayah tertentu.
5. Lindung Nilai (Hedging): Bank BTPN mungkin menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti opsi, kontrak berjangka, atau swap untuk melindungi diri dari risiko pasar tertentu, seperti risiko suku bunga atau risiko nilai tukar (Utamie, 2022). Lindung nilai dapat membantu bank mengurangi kerugian yang mungkin timbul akibat fluktuasi harga aset atau suku bunga.
6. Pelatihan dan Kesadaran Risiko: Bank BTPN akan melibatkan karyawan dalam pelatihan dan kesadaran risiko untuk memastikan bahwa mereka memahami risiko yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Pelatihan ini membantu meningkatkan pemahaman tentang risiko dan memperkuat budaya pengelolaan risiko di seluruh organisasi.

Pengendalian risiko harus menjadi bagian integral dari aktivitas sehari-hari Bank BTPN dan melibatkan kolaborasi dari berbagai unit bisnis dan departemen. Bank BTPN juga harus memastikan bahwa pengendalian risiko mereka sesuai dengan peraturan dan persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas perbankan.

Efektivitas pemantauan risiko sebuah bank seperti Bank BTPN sangat bergantung pada sejauh mana bank tersebut menerapkan dan mematuhi praktik terbaik dalam manajemen risiko perbankan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pemantauan risiko termasuk:

1. Komitmen Manajemen: Penting bagi manajemen Bank BTPN untuk menunjukkan komitmen yang kuat terhadap manajemen risiko dengan mengadopsi budaya risiko yang kuat dan memprioritaskan pemantauan risiko sebagai bagian integral dari operasi bank (Margono, 2008).
2. Keahlian dan Sumber Daya: Bank BTPN harus memiliki tim yang terlatih dan berpengalaman dalam manajemen risiko, dengan keterampilan yang memadai dalam identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko. Selain itu, bank harus menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pemantauan risiko yang efektif, termasuk sistem teknologi informasi yang memadai dan infrastruktur yang sesuai.
3. Kebijakan dan Prosedur: Bank BTPN harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas dan komprehensif untuk mengelola risiko. Kebijakan ini harus memadai mencakup identifikasi risiko, penilaian risiko, pengendalian risiko, dan pemantauan risiko yang terus-menerus (Nurhidayah, 2020).
4. Sistem Informasi dan Pelaporan: Bank BTPN harus memiliki sistem informasi dan pelaporan yang memadai untuk memantau dan melaporkan risiko secara efektif. Sistem ini harus mampu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan yang informasi risiko yang baik.
5. Kepatuhan dan Pengawasan: Bank BTPN harus memastikan bahwa pemantauan risiko mereka sesuai dengan peraturan dan persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas perbankan. Selain itu, bank juga harus mengadopsi praktik

terbaik dalam manajemen risiko dan melibatkan pengawasan internal dan eksternal yang independen untuk memverifikasi efektivitas pemantauan risiko mereka.

Kesimpulan dan Saran

Manajemen risiko dalam industri perbankan memiliki peranan penting untuk meminimalisir risiko yang dihadapi dan menjaga kelangsungan bisnis bank. Salah satu aspek penting dari manajemen risiko adalah pemantauan risiko secara terus-menerus. Penelitian ini akan melihat bagaimana industri perbankan melakukan pemantauan risiko, seberapa efektif pemantauan risiko yang dilakukan, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas manajemen pemantauan risiko pada industri perbankan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bank BTPN merupakan salah satu bank yang akan dilibatkan dalam penelitian ini dan diharapkan dapat mengadopsi praktik terbaik dalam manajemen risiko perbankan dan mematuhi persyaratan regulasi. Kesimpulannya, manajemen risiko dan pemantauan risiko yang efektif sangat penting bagi industri perbankan untuk meminimalisir risiko dan menjaga kelangsungan bisnis bank.

Daftar Pustaka

- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567.
- Imani, A. (2017). *Analisis Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Dengan Kategori Buku 3 Periode 2011–2015* [PhD Thesis]. STIE Indonesia Banking School.
- Margono, S. (2008). *Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah (Tinjauan Umum Pada BTN Syariah Cabang Semarang)* [PhD Thesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of Risk Management in Murabahah Financing At Bmt UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920.
- Mulyani, I. (2010). *Tinjauan Atas Pelaksanaan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Pensiun Pada Pt Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Btpn), Tbk Kcp Burangrang* [PhD Thesis]. Universitas Widyatama.
- Mustikawati, N. (2013). *Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet (Studi Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Kediri)* [PhD Thesis]. Brawijaya University.
- Novita, D. (2019). Manajemen Risiko Kepatuhan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EKSI BANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 3(1), 49–65.
- Nurhidayah, N. (2020). *Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Pada Bank BTN Syariah Parepare* [PhD Thesis]. IAIN Parepare.
- Prakoso, J. A. (2013). *Prosedur Pengendalian Internal pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Kantor Cabang Surakarta*.

- Puspitasari, R. (n.d.). *Strategi peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia* [Master's Thesis]. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Siregar, Z. H. (2022). Risiko kredit. *Manajemen Risiko*, 57.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas (Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236.
- Utamie, D. N. (2022). Transaksi Derivatif Lindung Nilai (Hedging) Pada Bank BUMN. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), 70–77.